

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Klasifikasi leksikon tentang makanan dan peralatan dalam upacara adat *Nadran* berdasarkan satuan lingual meliputi 141 leksikon yang terdiri atas kata dasar, kata imbuhan, dan kata majemuk. Leksikon yang berupa kata dasar terdapat 61 leksikon, kata imbuhan 5 leksikon, dan kata majemuk 75 leksikon. Leksikon yang berupa kata imbuhan lebih dominan karena jumlahnya mencapai 53%, sedangkan leksikon yang berupa kata dasar mencapai 43%, dan leksikon yang berupa kata imbuhan mencapai 4%.

Klasifikasi dan deskripsi tentang leksikon makanan dan peralatan dalam upacara adat *Nadran* terbagi menjadi enam kelompok leksikon berikut: *sesajen*, *tumbal*, *kapal-kapalan*, *ajat*, *ruwatan*, dan *ngeraya*. Leksikon *sesajen* terdapat 37 leksikon yang terdiri atas 24 leksikon makanan dan 13 leksikon peralatan, leksikon *tumbal* terdapat 8 leksikon peralatan, leksikon *kapal-kapalan* terdapat 15 leksikon peralatan, leksikon *ajat* terdapat 35 leksikon yang terdiri atas 27 leksikon makanan dan 7 leksikon peralatan, leksikon *ruwatan* terdapat 34 leksikon yang terdiri atas 4 leksikon makanan dan 30 leksikon peralatan, dan leksikon *ngeraya* meliputi 13 leksikon yang terdiri atas 5 leksikon makanan dan 8 leksikon peralatan.

Fungsi dari leksikon makanan dan peralatan dalam upacara adat *Nadran* yang ada di Desa Ilir, Kecamatan Kandanghaur, Kabupaten Indramayu yakni memiliki fungsi pengetahuan, fungsi sosial, fungsi ritual budaya leluhur, fungsi religius, dan fungsi nasionalisme. Leksikon makanan dan peralatan dalam upacara adat *Nadran* ini memiliki fungsi pengetahuan karena leksikon tersebut merujuk pada informasi dan wawasan yang terkandung dalam upacara adat *Nadran*, fungsi sosial karena leksikon tersebut merujuk pada keterlibatan sejumlah partisipan yang ada dalam upacara adat *Nadran*, fungsi ritual budaya leluhur, karena

Rina Herminah, 2014

LEKSIKON MAKANAN DAN PERALATAN DALAM UPACARA ADAT NADRAN DI DESA ILIR, KECAMATAN KANDANGHAUR, KABUPATEN INDRAMAYU : Kajian etnolinguistik
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

leksikon tersebut merujuk pada tata cara dalam upacara adat dan berpengaruh pada upacara adat, fungsi religius yaitu fungsi yang berhubungan dengan keagamaan dan fungsi nasionalisme yaitu fungsi yang mencintai bangsa dan negara sendiri.

Menurut pandangan hidup orang Indramayu, cerminan kearifan budaya lokal Indramayu masyarakatnya terbagi menjadi dua dimensi, yaitu dimensi vertikal dan dimensi horizontal. Cerminan kearifan budaya lokal yang berdimensi vertikal yakni orang Sunda memegang falsafah hidup, yakni harmonisasi hidup antara manusia dengan Tuhan. Falsafah tersebut terus dijaga masyarakat sampai saat ini. Masyarakat tunduk dan yakin bahwa manusia diciptakan untuk mengelola segala sesuatu di muka bumi tanpa merusaknya.

Orang Indramayu selalu menjaga hubungan baik antara sesama manusia dan manusia, maupun antara manusia dan alam. Hal tersebut tercermin dari sikap dan perilakunya di kehidupan sehari-hari. Terlihat pada upacara *Nadran* merupakan upacara yang unik dan khusus yang memiliki makna simbolisasi bahwa orang Indramayu kreatif dengan membuatnya *kapal-kapalan* dan menghiasnya, masyarakat Indramayu menghormati pada orang tua maupun orang tua leluhur (seperti kakek nenek, dan seterusnya). Dengan melakukan upacara adat *Nadran* berarti melakukan penghormatan tinggi pada leluhur yang hidup dan telah meninggal, masyarakat Indramayu paham yang menciptakan dan mempertahankan kedaulatan sebuah negara dengan mewujudkan satu konsep identitas bersama untuk sekelompok manusia, orang Indramayu selalu menjaga hubungan baik antara manusia dan alam.

B. Saran

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti memiliki beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- 1) Penelitian ini bisa dijadikan referensi bacaan dan penambah wawasan bagi para civitas akademika, serta mengenal dan mengetahui kebudayaan tradisional masyarakat Indramayu.
- 2) Masyarakat Kabupaten Indramayu merupakan salah satu etnis Jawa dan Sunda yang masih menjaga kearifan lokalnya dalam penggunaan leksikon tentang makanan dan peralatan dalam upacara adat *Nadran*. Oleh karena itu, agar data yang diteliti lebih variatif dan kompleks, peneliti menganjurkan untuk mencari data dan lebih mendalaminya, bukan hanya di sekitar masyarakat Kabupaten Indramayu, melainkan di daerah-daerah lain yang memungkinkan untuk dilakukan penelitian.
- 3) Bidang etnolinguistik masih sangat luas untuk diteliti. Oleh karena itu, bidang dalam penelitian ini masih perlu banyak dilakukan terutama dalam kajian antropinguistik.